

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PERSAMAAN GARIS LURUS MELALUI METODE INKUIRI PADA SISWA KELAS VIII-C SMP NEGERI 2 BONDOWOSO SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NUR JAMILAH

SMP Negeri 2 Bondowoso Kabupaten Bondowoso

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-C SMP Negeri 2 Bondowoso melalui metode *Inkuiri* pada materi persamaan garis lurus. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-C SMP Negeri 2 Bondowoso sebanyak 31 siswa, terdiri dari 17 laki-laki, dan 14 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta analisis dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi, dan pemberian tes pada setiap akhir siklus pembelajaran. Data-data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan dari kondisi awal sebanyak 10 siswa atau 32,26%, pada siklus I naik menjadi 21 siswa atau 67,74%, dan pada siklus II menjadi 31 siswa atau 100%. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kondisi awal hanya 55,81, pada siklus I naik menjadi 66,77, dan pada siklus II menjadi 77,74, dengan jumlah siswa yang tuntas pada kondisi awal sebanyak 7 siswa (22,58%) pada siklus I menjadi 19 siswa (61,29%), dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas menjadi 28 siswa (90,32%), walaupun masih ada 3 siswa (9,68%) yang belum tuntas, namun karena semua kriteria keberhasilan proses pembelajaran telah tercapai pada siklus II, maka proses perbaikan pembelajaran dinyatakan selesai dan berhasil pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Inkuiri* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII-C SMP Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020 pada pembelajaran matematika materi persamaan garis lurus.

Kata kunci : aktivitas, hasil belajar, metode *Inkuiri*

PENDAHULUAN

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa, antara lain yaitu banyak siswa yang merasa takut (*fobia* matematika), tidak terbiasa mengemukakan pendapat, kurangnya kemampuan menganalisis maksud soal, serta kurangnya minat siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan data hasil tes formatif sebelum tindakan diketahui bahwa dari 31 siswa kelas VIII-C yang tuntas belajarnya hanya 7 siswa atau 22,58%. Hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran masih rendah. Siswa menerima materi yang disampaikan oleh guru secara aktif dengan mencatat dan tanpa ada satu pun siswa yang mengajukan pendapat atau bertanya secara lisan terkait dengan materi tersebut. Siswa masih berperan sebagai objek pembelajaran, belum sebagai subjek pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada metode ceramah sehingga siswa

tampak pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, perlu dirancang suatu pembelajaran yang membiasakan siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dan dapat memahami konsep matematika yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Strategi pembelajaran yang dapat dirancang yaitu dengan menerapkan metode, model, atau pendekatan pembelajaran yang relevan (Uno, 2013: 2).

Suatu strategi pembelajaran efektif yang dapat diterapkan salah satunya adalah pembelajaran dengan metode *Inkuiri*. Pembelajaran dengan metode *Inkuiri* ini berpusat pada siswa sehingga siswa benar-benar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut mampu mendorong siswa untuk mendapatkan suatu pemahaman konsep atau prinsip matematika yang lebih baik, sehingga siswa akan lebih tertarik terhadap matematika. Dalam pembelajaran dengan metode *Inkuiri* ini,

siswa dibimbing untuk dapat mempergunakan atau mengkomunikasikan ide-ide matematika-nya, konsep, dan keterampilan yang sudah mereka pelajari untuk menemukan suatu pengetahuan baru. Setiap siswa berkesempatan untuk memikirkan permasalahan yang telah disajikan oleh guru atau permasalahan yang muncul dari siswa sendiri, sehingga siswa akan mampu mengkaji permasalahan tersebut dan mampu untuk menemukan konsep atau prinsip matematika melalui beberapa proses serta bimbingan guru sebatas yang diperlukan saja. Pembelajaran dengan metode *Inkuiri* ini mempunyai prosedur yang ditetapkan secara langsung untuk memberi siswa kesempatan berpikir, berkeaktifitas, merumuskan hipotesis dan menarik kesimpulan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan formulasi judul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Persamaan Garis Lurus Melalui Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas VIII-CSMP Negeri 2 Bondowoso Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan metode *Inkuiri* yang dapat meningkatkan aktivitas belajar Matematika siswa kelas VIII-CSMP Negeri 2 Bondowosotahun pelajaran 2019/2020pada materi persamaan garis lurus?”
2. Bagaimanakah penerapan metode *Inkuiri* yang dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII-CSMP Negeri 2 Bondowosotahun pelajaran 2019/2020pada materi persamaan garis lurus?”

Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan aktivitas belajar Matematika siswa kelas VIII-CSMP Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020pada materi persamaan garis lurusmelalui metode *Inkuiri*.
2. Meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII-CSMP Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020pada materi persamaan garis lurus melalui metode *Inkuiri*.

Manfaat Penelitian

Bagi Siswa, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi persamaan garis lurus.

Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat memberdayakan guru matematika sekaligus memberikan inovasi baru dalam pembelajaran matematika yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Bagi Sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah terutama dalam pembelajaran matematika.

Bagi Peneliti, dapat menambah ilmu dan pengalaman tentang pembelajaran matematika melalui metode *Inkuiri*.

Konsep Dasar Metode *Inkuiri*

Kata *Inkuiri* berarti menyelidiki dengan cara mencari informasi dan melakukan pertanyaan-pertanyaan. Dengan metode *Inkuiri* ini siswa dimotivasi untuk aktif berpikir, melibatkan diri dalam kegiatan, dan mampu menyelesaikan tugas sendiri. Menurut Sanjaya (2016: 196) bahwa “Metode *Inkuiri* adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan”. Sementara itu menurut Sagala (2013: 196) Metode *inkuri* merupakan metode mengajar yang merupakan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, metode ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah. Sedangkan menurut Mulyana (2016: 334) metode *Inkuiri* adalah metode mengajar yang serupa dengan metode penemuan.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting dan Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bondowoso pada mata pelajaran matematika kelas VIII-C. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020, yaitu bulan September sampai dengan November 2019.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-C yang berjumlah 31 siswa, terdiri dari 17 laki-laki dan 14 perempuan.

Prosedur Penelitian

Prosedur dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari beberapa tahap. Menurut Arikunto (2016: 128) penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, serta analisis dan refleksi. Keempat komponen tersebut di laksanakan pada setiap siklus pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut : 1) Tes. 2) Observasi. 3) Kegiatan Siswa.

Analisis Data

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Analisis dilakukan sejak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian, yaitu melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam Pelaksanaan Tindakan Kelas, ada dua jenis yang dapat dikumpulkan, yaitu:

Data hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa pada pembelajaran relasi dan fungsi diperoleh melalui pemberian tes uraian yang dianalisis secara deskriptif dengan memperhatikan skor capaian masing-masing siswa melalui evaluasi tertulis. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100.

Data hasil observasi. Data hasil observasi dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif pada setiap akhir pengamatan. Aktivitas siswa yang diamati terdiri dari 8 indikator dengan kategori penilaian yang digunakan adalah; Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Observasi dilakukan berdasarkan indikator pengamatan aktivitas siswa.

Indikator Kinerja

1. Aktivitas siswa dinyatakan tuntas apabila jumlah siswa yang memperoleh penilaian dengan kategori baik dan sangat baik mencapai 85% atau lebih.

2. Hasil belajar siswa dinyatakan tuntas apabila jumlah siswa yang mendapat nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mencapai 85% atau lebih. KKM yang ditetapkan dalam penelitian ini sebesar 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal

Hasil pembelajaran yang dilakukan di kelas VIII-CSMP Negeri 2 Bondowoso pada pembelajaran matematika materi persamaan garis lurus pada kondisi awal seperti pada Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Kondisi Awal berikut ini : Jumlah siswa tuntas 7 (22,58%). Jumlah siswa belum tuntas 24 (77,42%). Nilai rata-rata 55,81. Prosentase ketuntasan 22,58%.

Penjelasan mengenai aktivitas belajar siswa hasil pengamatan pada kondisi awal sebagaimana dijelaskan pada Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Siswa pada Kondisi Awal berikut : Jumlah siswa tuntas 10 (32,26%). Jumlah siswa belum tuntas 21 (67,74%). Ketuntasan klasikal 32,26%.

Siklus I

Perencanaan. Berdasarkan rumusan hipotesis yang telah dibuat, peneliti menyiapkan dan menetapkan rencana perbaikan pembelajaran (RPP) beserta skenario tindakan. Skenario tindakan mencakup langkah-langkah yang akan dilakukan penelitian siswa dalam kegiatan tindakan-tindakan atau perbaikan. Terkait dengan rencana perbaikan pembelajaran, peneliti perlu menyiapkan berbagai bahan yang diperlukan sesuai dengan hipotesis yang ada yaitu telepon dan HP mainan. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti melaksanakan simulasi proses pembelajaran untuk mengantisipasi adanya kegagalan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kemudian bersama-sama dengan teman sejawat (observer) menyepakati fokus observasi dan kriteria serta melaksanakan simulasi RPP dan alat peraga.

Pelaksanaan. Proses pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut : Kegiatan Pendahuluan : 1) Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam

pada siswa, dan menyampaikan apersepsi. 2) Guru menyampaikan topik tentang materi yang akan dibahas serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 3) Dengan tanya jawab siswa diingatkan kembali materi yang akan dibahas yaitu gradien. Kegiatan Inti : 1) Guru membagi siswa dalam kelompok, 1 kelompok terdiri dari 4-5 siswa. 2) Guru membagikan LKS pada masing masing kelompok untuk didiskusikan. 3) Siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah mengenai gradien yang disajikan pada LKS. 4) Siswa dibimbing untuk merumuskan jawaban sementara (hipotesis) tentang gradien. 5) Salah satu siswa mewakili kelompoknya untuk menyampaikan hipotesis yang telah dirumuskan bersama kelompoknya. 6) Guru mengarahkan siswa pada satu jawaban yang benar setelah siswa selesai menyampaikan hipotesisnya. 7) Siswa melakukan pengumpulan data dengan mengerjakan soal-soal di LKS berdasarkan hipotesis yang telah dibuat. 8) Guru memantau jalannya diskusi dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. 9) Untuk menguji hipotesis, guru meminta beberapa siswa mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya. 10) Siswa lainnya menanggapi hasil presentasi. 11) Guru memberikan penguatan tentang hasil presentasi tersebut. 12) Siswa dibimbing untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil presentasi. Kegiatan Penutup : 1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari ini. 2) Siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan terkait materi yang diajarkan pada hari ini. 3) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan salam penutup pada siswa.

Hasil Observasi. Kegiatan Pembelajaran Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Kegiatan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran maupun kegiatan siswa selama proses pembelajaran diamati dan dinilai dengan menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Setiap pertemuan kegiatan pembelajaran dilakukan penilaian dan semua nilai dikumpulkan, kemudian dihitung rata ratanya diperoleh data sebagai berikut. Rekapitulasi Hasil Observasi Pening-

katan Aktivitas Siswa pada Siklus I : Jumlah siswa tuntas 21 (67,74%). Jumlah siswa belum tuntas 10 (32,26%). Ketuntasan klasikal 67,74%.

Hasil pengamatan kegiatan siswa selama proses pembelajaran Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengacu pada indikator aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan kegiatan siswa mengikuti metode pembelajaran *Inkuiri*.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus I, siswa yang menunjukkan peningkatan aktivitas belajarnya sebanyak 21 siswa atau 67,74%, sedangkan siswa yang belum menunjukkan peningkatan aktivitas belajarnya sebanyak 10 siswa atau 32,26%, sehingga dari sebelum perbaikan ke siklus I tingkat aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 35,48% atau 11 siswa. Melihat hasil di atas dapat dijelaskan bahwa peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan angka 67,74%, maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II, dengan harapan pada siklus II aktivitas belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Untuk melihat keberhasilan tindakan yang dilaksanakan dalam hal ini penguasaan siswa pada materi persamaan garis lurus, maka diadakan evaluasi/ penilaian. Soal yang diberikan berjumlah 10 butir soal. Skor maksimum yang dapat dicapai masing-masing siswa adalah 100, sedangkan skor ketuntasan individu adalah minimal mendapat nilai sesuai dengan KKM, yaitu 70 dan secara klasikal 85% dari jumlah siswa dinyatakan meningkat hasil belajarnya dan masuk dalam kriteria tuntas.

Peningkatan hasil belajar siswakeselas VIII-CSMP Negeri 2 Bondowosopada pembelajaran matematika materi persamaan garis lurus pada siklus I dapat dilihat pada Rekapitulasi Hasil Tes Formatif pada Siklus I berikut : Jumlah siswa tuntas 19 (61,29%). Jumlah siswa belum tuntas 12 (38,71%). Nilai rata-rata 66,77. Prosentase ketuntasan 61,29%.

Dari data di atas dapat diterangkan bahwa sebelum perbaikan nilai rata-rata kelas 55,81, setelah dilakukan perbaikan pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 66,77. Jumlah siswa yang tuntas belajarnya pada siklus I sebanyak 19 orang (61,29%), dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 12 orang (38,71%). Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II, karena ketuntasan belajar siswa baru mencapai 61,29% (19 siswa), dengan nilai rata-rata sebesar 66,77. Hal ini menunjukkan ketuntasan belajar belum mencapai 85% dari jumlah seluruh siswa sesuai dengan indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Refleksi. Refleksi dilakukan melalui diskusi dengan guru teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat. Refleksi dimaksudkan untuk mengetahui kualitas pembelajaran, yakni menyangkut kegiatan guru dalam menerapkan metode *Inkuiri* dan aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Dengan perkataan lain, refleksi dimaksudkan untuk melihat apakah capaian pada pembelajaran siklus I telah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Dari kegiatan refleksi tersebut dapat diketahui bahwa data yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Penerapan metode inkuiri dalam menyajikan materi persamaan garis lurus pada pembelajaran siklus I, baik menyangkut kegiatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Demikian halnya dengan hasil belajar, belum mencapai indikator yang ditetapkan, yakni 85% siswa tuntas belajar.

Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa (1) Belum optimalnya siswa dalam mengorganisasikan diri dalam kelompok, (2) Belum optimal dalam mengidentifikasi penyelesaian masalah dalam LKS, (3) Belum nampak kebersamaan siswa dalam kelompok terutama aktivitas mereka merumuskan jawaban sementara (hipotesis), (4) Aktivitas siswa merangkum materi pelajaran masih kurang sebab waktu tidak cukup.

Belum optimalnya aspek-aspek keterampilan guru dan aktivitas siswa sebagaimana

diuraikan di atas, akhirnya berdampak pada perolehan siswa. Hasil belajar siswa yang diharapkan dapat meningkat belum dapat diwujudkan. Bertolak dari hasil refleksi tersebut, maka melalui diskusi dengan guru pengamat disepakati pula bahwa tindakan akan diperbaiki dan disempurnakan pada pembelajaran Siklus II.

Siklus II

Perencanaan. Berdasarkan hasil refleksi dari kegiatan siklus I, peneliti menyusun dan menyiapkan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) beserta skenario tindakan. Skenario tindakan mencakup langkah-langkah yang akan dilaksanakan guru dan siswa dalam perbaikan pembelajaran. Selain rencana perbaikan pembelajaran, peneliti menyiapkan berbagai bahan yang diperlukan seperti lembar kerja siswa, lembar tes formatif dan lembar observasi.

Langkah selanjutnya peneliti dan observer menyepakati fokus observasi dan kriteria yang digunakan dalam dua kali pertemuan. Sebelumnya peneliti bersama-sama dengan observer mengadakan simulasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Tindakan. Proses pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut : Kegiatan Pendahuluan : 1) Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam pada siswa, dan menyampaikan apersepsi. 2) Guru menyampaikan topik tentang materi yang akan dibahas serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 3) Dengan tanya jawab siswa diingatkan kembali materi yang akan dibahas yaitu gradien. Kegiatan Inti : 1) Guru membagi siswa dalam kelompok, 1 kelompok terdiri dari 4-5 siswa. 2) Guru membagikan LKS pada masing masing kelompok untuk didiskusikan. 3) Siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah mengenai gradien yang disajikan pada LKS. 4) Siswa dibimbing untuk merumuskan jawaban sementara (hipotesis) tentang gradien. 5) Salah satu siswa mewakili kelompoknya untuk menyampaikan hipotesis yang telah dirumuskan bersama kelompoknya. 6) Guru mengarahkan siswa pada satu jawaban yang benar setelah siswa selesai menyampaikan hipotesisnya. 7) Siswa melakukan pengumpulan data dengan mengerjakan

soal-soal di LKS berdasarkan hipotesis yang telah dibuat. 8) Guru memantau jalannya diskusi dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. 9) Untuk menguji hipotesis, guru meminta beberapa siswa mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya. 10) Siswa lainnya menanggapi hasil presentasi. 11) Guru memberikan penguatan tentang hasil presentasi tersebut. 12) Siswa dibimbing untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil presentasi.

Kegiatan Penutup : 1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari ini. 2) Siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan terkait materi yang diajarkan pada hari ini. 3) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan salam penutup pada siswa.

Hasil Observasi. Kegiatan Pembelajaran Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Kegiatan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran maupun kegiatan siswa selama proses pembelajaran diamati dan dinilai dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Setiap pertemuan kegiatan pembelajaran dilakukan penilaian dan semua nilai dikumpulkan, kemudian dihitung rata-ratanya dan diperoleh data seperti pada Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus II berikut : Jumlah siswa tuntas 31 (100%). Ketuntasan klasikal 100%.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti dan guru teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengacu pada indikator aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan metode *Inkuiri*.

Dari data pada data di atas dapat diperoleh keterangan sebagai berikut: Pada siklus ke II, siswa yang menunjukkan peningkatan aktivitas belajarnya sebanyak 31 siswa atau 100%, dan tidak ada siswa yang belum menunjukkan peningkatan aktivitas belajarnya atau 0%.

Dari kondisi awal ke siklus II tingkat aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 67,74% atau 21 siswa. Melihat hasil di atas, maka peneliti bersama-sama dengan teman sejawat menyimpulkan bahwa aktivitas belajar

siawa mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 85% dari jumlah seluruh siswa, sehingga proses perbaikan dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

Untuk melihat keberhasilan tindakan yang dilaksanakan dalam hal ini penguasaan siswa terhadap materi persamaan garis lurus, maka diadakan tes formatif siklus II. Soal yang diberikan berjumlah 10 butir soal. Skor maksimum yang dapat dicapai masing-masing siswa adalah 100, sedangkan skor ketuntasan individu adalah minimal mendapat nilai sesuai dengan KKM 70, dan secara klasikal 85% dari jumlah siswa dinyatakan meningkat hasil belajarnya dan masuk dalam kriteria tuntas. Peningkatan hasil belajar siswakeselas VIII-CSMP Negeri 2 Bondowosopada pembelajaran matematika materi persamaan garis lurus pada siklus I dapat dilihat pada Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siklus II berikut : Jumlah siswa tuntas 28 (90,32%). Jumlah siswa belum tuntas 3 (9,68%). Nilai rata-rata 77,74. Prosentase ketuntasan 90,32%.

Dari data di atas dapat diterangkan sebagai berikut: Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 66,77, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 77,74. Rata-rata kelas naik sebesar 10,97 poin, dan jumlah siswa yang telah tuntas belajarnya menjadi 28 siswa atau 90,32%.

Melihat hasil di atas, maka peneliti bersama-sama dengan teman sejawat menyimpulkan bahwa pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77,74, dengan jumlah siswa yang telah tuntas belajarnya sebanyak 28 siswa atau 90,32%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

Refleksi. Adapun refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut: 1) Pendekatan guru seperti: *Apersepsi*, motivasi, dan pengelolaan kelas sudah sangat baik dan sesuai, sehingga siswa bergairah untuk belajar dan aktif mengikuti kegiatan belajar. 2) Partisipasi dan respon siswa dalam membahas masalah dan membuat rangkuman materi sudah baik dan memenuhi

harapan yang diinginkan. 3) Ketuntasan belajar siswa seperti yang telah digambarkan pada analisa hasil belajar sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar dan kriteria keberhasilan penelitian. Berdasarkan refleksi pada siklus II di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dikenakan sudah berhasil dan oleh sebab itu tidak diperlukan lagi tindakan siklus selanjutnya.

Pembelajaran Matematika pada siklus II ini sudah berhasil, karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan. Pada siklus II ini kegiatan pembelajaran sudah cukup lancar. Siswa sudah menunjukkan keantusiasan yang tinggi untuk belajar matematika dan lembar kerja siswa dikerjakan dengan baik dan hasilnya pun baik juga. Walaupun demikian masih ada saja gangguan, tetapi sedikit dan tidak berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Hampir semua siswa sudah berkonsentrasi untuk memecahkan soal penalaran matematika dalam lembar kerja siswa. Untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa yang telah dicapai dalam pembelajaran siklus II, maka dilakukan analisis terhadap hasil tes siklus II yang mengacu kepada materi pelajaran yang diserap dan ketuntasan belajar yang dihitung persentase rata-rata dan ketuntasan dalam belajar. Selanjutnya peneliti dan teman sejawat mendiskusikan tentang hasil observasi yang dikaitkan dengan hasil tes formatif, maka pembelajaran matematika materi persamaan garis lurus dianggap sudah tuntas, walaupun masih ada 3 orang siswa (9,68%) yang belum tuntas belajarnya, dan pembelajaran matematika dapat dilanjutkan pada materi berikutnya karena hasil penelitian sudah mencapai kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN

Dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada akhir pembelajaran siklus I, aktivitas siswa hanya mencapai 67,74% atau 21 siswa yang dinyatakan tuntas. Ditinjau dari hasil belajar, siswa yang dinyatakan tuntas belajarnya sebanyak 19 orang (61,29%) dari 31 siswa karena memperoleh nilai ≥ 70 (KKM). Akan tetapi,

sesuai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yakni ketuntasan 85%, berarti persentase ketuntasan pada pembelajaran siklus I tersebut masih jauh dari harapan. Oleh karenanya, pada akhir pembelajaran siklus I peneliti dan teman sejawat sepakat untuk menyempurnakan tindakan pada pembelajaran berikutnya.

Dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada akhir pembelajaran siklus II, aktivitas belajar siswa mencapai 100% atau 31 siswa dinyatakan tuntas. Ditinjau dari hasil belajar menunjukkan bahwa 28 siswa atau 90,32% dari 31 siswa yang dikenakan tindakan dinyatakan tuntas belajarnya karena memperoleh nilai ≥ 70 (KKM).

Dari kedua siklus yang sudah dilaksanakan, terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa yang signifikan. Dari hasil observasi aktivitas siswa yang tuntas pada kondisi awal hanya 10 siswa atau 32,26%, pada siklus I naik menjadi 21 siswa atau 67,74%, dan pada siklus II menjadi 31 siswa atau 100%. Hal tersebut didukung pula oleh peningkatan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata pada kondisi awal hanya 55,81, pada siklus I naik menjadi 66,77, dan pada siklus II naik menjadi 77,74. Jumlah siswa yang tuntas belajarnya pada kondisi awal sebanyak 7 orang (22,58%), pada siklus I menjadi 19 orang (61,29%), dan pada siklus II menjadi 28 orang atau 90,32%, walaupun masih ada 3 siswa (9,68%) yang belum tuntas. Namun karena semua kriteria keberhasilan proses pembelajaran telah tercapai pada siklus II, maka proses perbaikan pembelajaran dinyatakan selesai dan berhasil pada siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan dari kondisi awal sebanyak 10 siswa atau 32,26%, pada siklus I naik menjadi 21 siswa atau 67,74%, dan pada siklus II menjadi 31 siswa atau 100%.
2. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kondisi awal hanya 55,81, pada siklus I naik menjadi 66,77, dan pada siklus II menjadi

77,74, dengan jumlah siswa yang tuntas pada kondisi awal sebanyak 7 siswa (22,58%) pada siklus I menjadi 19 siswa (61,29%), dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas menjadi 28 siswa (90,32%), walaupun masih ada 3 siswa (9,68%) yang belum tuntas, namun karena semua kriteria keberhasilan proses pembelajaran telah tercapai pada siklus II, maka proses perbaikan pembelajaran dinyatakan selesai dan berhasil pada siklus II.

Saran

Untuk Guru : 1) Dalam proses pembelajaran materi persamaan garis lurus diharapkan guru.

2) matematika dapat menggunakan metode *Inkuiri* sebab dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 3) Guru hendaknya menghindari pendekatan atau metode pembelajaran yang berpusat pada guru.

Untuk Siswa : Bagi siswa yang dikenakan tindakan kiranya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sarana untuk lebih memacu prestasi utamanya pada pelajaran matematika.

Untuk Sekolah : Hasil kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan kebijakan dan pembinaan kearah perbaikan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Brunner. 2006. *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge: Havard University.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hudojo, Herman. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: UM Press.
- Mulyana, Aina. 2016. *Model-model Pembelajaran Inkuiri*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto, I.B, Al-Tabany. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif, dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Uno. 2013. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. 2014. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta:Grasindo.